



Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak Didik Melalui Teknik Kolase Pada Kelompok A Di PAUD Surya Citra Angkasa Tahun Pelajaran 2024/2025

Sarmi, Juandra Prisma Mahendra, Musafir

PAUD, STKIP Hamzar

Abstrak

Received: 02 Januari 2026

Revised: 16 Januari 2026

Accepted: 28 Januari 2026

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar melalui teknik kolase pada anak didik kelompok A di PAUD surya citra angkasa Tahun Pelajaran 2025. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan alur penelitian Suharsimi Arikunto yang dimana terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kemudian pada penelitian ini menggunakan dua siklus, setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi anak dapat meningkat ketika menggunakan teknik kolase, hal tersebut dapat di ketahui dari hasil pra tindakan menunjukkan bahwa hanya 1 peserta didik yang tuntas, sehingga nilai yang di peroleh pada persentase peserta didik yang tuntas hanya 6,25%, hasil dari siklus I menunjukkan bahwa pada nilai ketuntasan klasikal minat belajar anak belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan dalam kategori nilai berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus ini terjadi peningkatan 6 orang anak jika di persentase kan menjadi ,37,5%, oleh sebab itu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Dimana pada siklus II ini nilai yang dicapai peserta didik mencapai persentase 82,14%, sehingga sudah dikatakan tuntas secara klasikal. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa menggunakan teknik kolase mampu meningkatkan konsentrasi anak dalam belajara di PAUD Surya Citra Angkasa pada kelompok A Lendang mamben Tahun Pelajaran 2025.

Kata Kunci: Konsentrasi Siswa, Media Pembelajaran, Motorik Halus, Tehnik Kolase

(*) Corresponding Author: sarmisarmi5046@gmail.com, juandraprisma.m@gmail.com, 93shafir@gmail.com

How to Cite: Sarmi, S., Mahendra, J., & Musafir, M. (2026). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak Didik Melalui Teknik Kolase Pada Kelompok A Di PAUD Surya Citra Angkasa Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.A), 247-256. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13735>.

PENDAHULUAN

Konsentrasi merupakan sebuah kemampuan dalam diri untuk kita bisa berfokus atau memusatkan perhatian pada satu objek atau aktivitas yang sedang dilakukan. Didalam proses pembelajaran kemampuan anak dalam berkonsentrasi sangat dibutuhkan untuk memastikan ketercapaian hasil akhir dari proses pembelajaran. Menurut Slameto (2010:86) konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan meyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.

Pada saat melaksanakan pembelajaran di PAUD Surya Citra Angkasa ternyata masih banyak anak yang tingkat konsentrasinya terbilang masih rendah. Hal ini dilihat dari beberapa anak didik yang masih saja suka mengobrol dengan anak lainnya ketika proses belajar dan mengajar berlangsung. Konsentrasi sangat

dibutuhkan ketika belajar untuk anak nantinya bisa paham dengan materi belajar yang disampaikan oleh gurunya.

Pentingnya meningkatkan konsentrasi dan kefokuskan anak sejak dini dalam kegiatan belajar karena ketika kemampuan anak dalam berkonsentrasi terganggu atau terjadi masalah dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan mengingat materi pelajaran. Dengan konsentrasi yang baik, anak juga akan mengembangkan kognitif yang lebih baik. Selain itu, konsentrasi yang baik juga dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti bekerja sama, berbagi dan mengelola emosi. Dengan demikian meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar dapat membantu anak anak mencapai prestasi akademik yang baik.

Adapun dampak negatif yang akan dialami oleh anak didik ketika konsentrasinya mengalami gangguan atau masalah. Salah satu elemen penting yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah konsentrasi. Salah satu definisi konsentrasi adalah kemampuan siswa untuk memperhatikan tugas atau aktivitas yang sedang mereka lakukan (Hita et al., 2021). Siswa tidak akan mencapai harapan jika mereka tidak dapat fokus pada tujuan pembelajaran mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat konsentrasi dan hasil belajar. Adapun dukungan-dukungan yang dapat memengaruhi dan memiliki dampak yang besar pada perkembangan dan mental seorang anak yaitu peran orang tua. Sebb orang tua lah yang menjadi suport sistem yang terbaik bagi anak. Hal ini di dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2020) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam menumbuhkan minat anak untuk belajar

Berdasarkan realitas di lapangan pada kelompok A PAUD Surya Citra Angkasa konsentrasi anak terbilang masih rendah ketika anak mengikuti proses pembelajaran. Hal itu bisa dilihat dari anak yang masih suka mengobrol ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, mengganggu temannya, kurang memperhatikan gurunya, konsentrasi yang masih terganggu ketika ada sesuatu di sekitarnya dan mengabaikan guru yang sedang menjelaskan, dan juga anak kurang antusias dalam mengikuti proses belajar.

Rangkaian upaya yang diharapkan dpat meningkatkan konsentrasi anak namun tetap saja belum belum mencapai tingkat yang di diharapkan. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teknik kolase dalam meningkatkan konsentrasi anak didik dengan maksud anak nantinya bisa bersabar, teliti dan beerkonsentrasi terhadap apa yang ia hadapi. Teknik kolase merupakan tenik yang memiliki beberapa keunggulan dalam meningkatkan konsentrasi pada anak didik, terutama pada konteks Pendidikan Anak Usia Dini. Dikarenakan dalam pelaksanaan teknik kolase membutuhkan kesabaran, ketelitian dan kefokuskan, hal ini dapat menambah kefokuskan anak dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun manfaat-manfaat lainnya yang bisa dihasilkan dengan melakukan teknik kolase dalam meningkatkan konsentrasi anak didik yaitu seperti, mengembangkan kesabaran, melatih motoric halus dan meningkatkan kreatifitas.

Permasalahan yang terjadi dilapangan menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di PAUD Surya Citra Angkasa dengan judul “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak Didik Melalui Teknik Kolase Pada Kelompok A Di Paud Surya Citra”

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi anak didik pada kelompok A di PAUD Surya Citra Angkasa. Konsentrasi sebagai kemampuan memusatkan perhatian pada satu objek pembelajaran dengan mengabaikan distraksi atau gangguan-gangguan diluar proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan mulain dari bulan Februari sampai pada bulan juli tahun 2025, dan dilaksanakan di PAUD Surya Citra Angkasa Dusun Lendang Mamben Desa Anyar Kecamatan Bayan Kab2upaten Lombok Utara. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan peneliti melihat adanya masalah dengan dengan konsentrasi anak terbilang masih rendah.

Subjek penelitian ini berjumlah 16 murid, 8 di antaranya laki-laki dan 8 di antaranya perempuan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ada dua jenis yaitu data primer dan data skunder. Sumber data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Ini mencakup sumber data yang didapatkan dengan cara wawancara, observasi dan survei. Data primer dianggap lebih akurat karena diperoleh langsung dari sumbernya. Sedangkan, sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Contohnya seperti dokumen arsip, buku, artikel dan penelitian sebelumnya.

Langkah-langkah yang melakukan penelitian tindakan melalui kegiatan pembelajaran adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Tahap perencanaan meliputi : menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk pembelajaran kaitannya dengan penggunaan teknik kolase dalam meningkatkan konsentrasi pada anak, menyusun alat evaluasi yang meliputi penyusunan pedoman penskoran, dan menyusun pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi aktivitas belajar siswa dan aktifitas mengajar oleh guru.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan. Pada tahap ini, guru memberikan instruksi sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat selama tahap perencanaan. Pada tahap ini, tindakan peneliti melakukan observasi.
3. Tahap pengamatan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pro pembelajaran dengan media poster. Hal-hal yang diamati meliputi aktifitas dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran dan aktifitas mengajar guru.
4. Tahap Refleksi. Pada tahap ini peneliti meminta kepada guru untuk berdiskusi mengenai hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang dialami atau muncul selama proses pelaksanaan tindakan dan penilaian terhadap penibfkatan konsentrasi anak didik melalui teknik kolase yang didapatkan setelah diberikan uji coba kemampuan di akhir siklus. Dan hasil diskusi antara peneliti dengan guru inilah yang dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penyempurnaan pada kegiatan siklus berikutnya.

Penelitian ini menggunakan sejumlah metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketuntasan belajar secara individu dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan kelas dinyatakan tamat secara klasikal pada apabila ketuntasannya mencapai pada 80%. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal dalam setiap siklus, maka dibawah ini disajikan kategori presentasi keberhasilan belajar dalam table.

Tabel 1. Kategori Penilaian

| No | Kriteria | Persentase (%) |
|----|----------|---------------------------------|
| 1 | 0-25% | BB (Belum Berkembang) |
| 2 | 26-50% | MB (Mulai Berkembang) |
| 3 | 51-75% | BSH (Berkembang Sesuai Harapan) |
| 4 | 80-100% | BSB (Berkembang Sangat Baik) |

Keberhasilan belajar anak dikatakan tuntas apabila nilai ketuntasan klasikal mencapai nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan rentan nilai 80%-100%.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilakukan di PAUD Surya Citra Angkasa Dusun Lendang Mamben. Pada PAUD Surya Citra Angkasa terdapat 3 ruang kelas dan 1 berugak dimana berugak merupakan tempat siswa dengan kelompok A,1 melakukan atau melaksanakan proses pembelajaran dan dan 1 ruang kelas yang di tempati oleh kelas A,2 dan 2 ruang kelas lainnya untuk siswa kelompok B,1 dan B,2. Adapun alat-alat permainan edukatif yang dimiliki oleh PAUD surya citra angkasa yang berupa APE luar dan APE dalam. APE luar yang dimiliki oleh PAUD Surya Citra Angkasa berupa tangga majemuk, papan titian, ayunan, jungkat-jungkit, prosotan, kandang macan. Sedangkan APE dalam berupa lego, puzzle, bola, boneka jari, alat meronce, miniatur lalu lintas, miniatur alat transportasi, manik-manik, congklak, mainan bola bekel, mainan buah-buahan, plstisin dan berbagai alat permainan edukatif lainnya.

Pada kondisi awal sebelum melakukan penelitian, ditemukan peserta didik di kelas A PAUD Surya Citra Angkasa, sebagian besar belum bisa atau kurang mampu dalam berkonsentrasi atau memusatkan perhatiannya pada satu proses pembelajaran, hal ini di tunjukan bahwasanya anak-anak pada saat melakukan proses pembelajaran konsentrasinya masih terganggu pada hal hl di luar proses pembelajaran, anak anak yang masih suka mengobrol dengan teman sebelahnya dn mengabaikan prses pembelajaran yang sedang berlangsung menandakan bahwa anak belum mampu berkonsentrasi dalam belajar dan memusatkan fokusnya pada satu objek pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi kemampuan anak dalam berkonsentrasi pada prasiklus yang dilakukan peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kondisi Awal Sebelum Penelitian

| No | Parameter | Hasil |
|----|---|-------|
| 1 | Perolehan nilai tertinggi | 70 |
| 2 | Perolehan nilai terendah | 22 |
| 3 | Jumlah ketuntasan pada peserta didik | 1 |
| 4 | Jumlah yang belum tuntas pada peserta didik | 15 |

| | | |
|---|--|--------|
| 5 | Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran | 16 |
| 6 | Persentase ketuntasan pada peserta didik | 6,25% |
| 7 | Persentase peserta didik yang tidak tuntas | 95,75% |

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD surya citra angkasa kemampuan anak dalam berkonsentrasi tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya tingkat kefokusannya anak pada saat melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran bersifat monoton selain itu proses pembelajaran yang kurang melibatkan anak sehingga tidak mampu merangsang kemampuan konsentrasi anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus 1 sebagai upaya awal untuk memperbaiki kondisi tersebut. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran melalui penerapan teknik kolase yang diharapkan mampu memberikan rangsangan langsung terhadap aspek perkembangan konsentrasi pada anak. Siklus 1 menjadi langkah penting untuk menguji efektivitas pendekatan yang diterapkan serta mengevaluasi perubahan yang terjadi sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Deskripsi Siklus I

Pada siklus 1 terdapat 4 tahapan penting pada PTK yaitu terdiri dari tindakan perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi dan pada proses dan hasil Tindakan, serta refleksi. Berikut paparan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 ini

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Tahapan kegiatan pada siklus I diawali dengan perencanaan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu:

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH)
2. Menyiapkan materi, alat dan bahan kolase
3. Menyiapkan alat atau media: kertas hps yang sudah diprint gambar, kertas origami yang sudah di gunting menjadi bagian-bagian kecil, lem dan stik es krim dan lembar observasi untuk mencatat respons anak.
4. Menyiapkan kelas atau tempat pembelajaran
5. Menyiapkan *hanphone* (Hp) untuk kebutuhan dokumentasi

Peneliti harus mempersiapkan kebutuhan sesuai dengan perencanaan untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan tuntas dan sesuai harapan yang diinginkan.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pada tahapan selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan dimana tahapan ini dilakukan setelah selesai pada tahap perencanaan. Peneliti melaksanakan tindakan atau menerapkan pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan yaitu pembukaan dan observasi peserta didik.
2. Tahap penerapan atau tindakan yaitu guru memperkenalkan media yang digunakan kepada peserta didik.

3. Tahap evaluasi ini dilakukan pada saat selesai proses pembelajaran pada tahap penerapan sekaligus dengan hasil kegiatan metode tanya jawab dengan menggunakan hasil kolase yang di buat oleh anak didik itu sendiri
4. Tahap observasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran, adapun aspek yang diobservasi dalam tahap ini yaitu meliputi aktivitas pembelajaran.
5. Tahap penutupan yaitu memberikan kesimpulan dan penutup kegiatan pembelajaran.

c. Tahap observasi Siklus I

Tahap evaluasi dan observasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah dituangkan dalam rencana kegiatan harian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan sesuai dengan yang diharapkan dan menghasilkan perubahan seperti yang diinginkan. Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil tindakan. Hasil observasi konsentrasi anak pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I dapat di lihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Table 3. Data hasil konsentrasi anak dalam belajar peserta didik siklus I

| No | Parameter | Hasil |
|----|--|-------|
| 1 | Perolehan nilai tertinggi | 72 |
| 2 | Perolehan nilai terendah | 22 |
| 3 | Jumlah ketuntasan pada peserta didik | 6 |
| 4 | Jumlah yang belum tuntas pada peserta didik | 10 |
| 5 | Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran | 16 |
| 6 | Persentase ketuntasan pada peserta didik | 37,5% |
| 7 | Persentase peserta didik yang tidak tuntas | 62,5% |

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwasanya hasil tes awal pada siklus ini masih belum bisa memenuhi kriteria atau hasil yang di harapkan untuk memenuhi ketuntasan dalam belajar, tertuang dalam tabel bahwasanya tingkat konsentrasi dari 16 peserta didik terdapat 6 orang anak yang telah memenuhi ketuntasan dalam belajar dengan persentase 37,5% dan yang belum tuntas terdapat 10 peserta didik dengan persentase 62,5%. Oleh karna itu akan di lanjutkan untuk melakukan sebuah perbaikan pada siklus berikutnya

d. Tahap Refleksi Siklus I

Dari hasil analisis data observasi dan evaluasi diatas selanjutnya menjadi dasar untuk bahan refleksi dan adapun hal hal yang terjadi dari tindakan awal sampai akhir, namun hasilnya yang belum mampu memenuhi kriteria yang di harapkan. Dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I ini masih belum mencapai sesuatu yang diharapkan atau peningkatan konsentrasi anak didik melalui teknik kolase di PAUD Surya Citra Angkasa, dari kekurangan tersebut harus di perbaiki pada siklus selanjutnya atau siklus II.

Faktor-faktor yang menjadi hambatan di antaranya adalah: (1) konsentrasi anak yang masih terganggu dengan temannya, (2) anak didik yang masih suka malu

menanyakan apa yang belum di pahami, (3) media pembelajaran yang kurang lengkap, (4) karna media yang di gunakan kertas yang di gunting menjadi bagian kecil membuat anak kesusahan dalam menempelkan bagian-bagian kertas tersebut.

Untuk mengatasi hal tersebut maka guru harus melakukan tindakan untu mengatasi apa yang menjadi kendala pada siklus I tersebut dan mengupayakan untuk memperbaikinya pada sklus ke II. Adapun hal hal yang akan dilakukan yaitu: (1) Melakukan ice breking agar konsentrasi anak dan kefokusan anak siap untuk menerima pembelajaran, (2) Berinteraksi lebih sering dengan anak didik untuk memancing anak bertanya dengan guru, (3) Melengkapi media pembelajaran, (4) Menggunakan media yang lebih tebal dan mudah di gunakan seperti biji-bijian dan daun-daun kering.

3. Deskripsi Siklus II

Pada siklus II ini juga dilakukan dalam 4 tahapan yaitu tindakan perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi dan pada proses dan hasil Tindakan, serta refleksi. Berikut paparan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini :

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan hampir sama dengan siklus I hanya perlu lebih banyak perbaikan yaitu penyempurnaan dalam penyusunan dan perangkat pembelajaran. Tahap ini di lakukan dengan memperhatikan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan Silkus II

Begitu pula dengan tahap pelaksanaan siklus II ini, langkah langkah yang diambil sama dengan langkah langkah siklus I. Pastinya dalam pelaksanaannya akan disempurnakan dengan perbaikan perbaikan sesuai apa yang sudah di rencanakan berdasarkan hal hal kekurangan pada siklus I. Tahap tahap yang dilakukan pada siklus II diantaranya:

1. Tahap pendahuluan yaitu pembukaan dan observasi peserta didik.
2. Tahap penerapan atau tindakan yaitu guru memperkenalkan media yang digunakan kepada peserta didik.
3. Tahap evaluasi ini dilakukan pada saat selesai proses pembelajaran pada tahap penerapan sekaligus dengan hasil kegiatan metode tanya jawab dengan menggunakan hasil kolase yang di buat oleh anak didik itu sendiri
4. Tahap obsevasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran, adapun aspek yang diobservasi dalam tahap ini yaitu meliputi aktivitas pembelajaran.
5. Tahap penutupan yaitu memberikan ksimpulan dan penutup kegiatan pembelajaran.

c. Tahap observasi Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II nampak peserta didik mulai mampu menitik fokuskan konsentrasinya pada apa yang mulanya menjadi apa yang harus di kerjakan dan mulai mampu mengabaikan apa yang menjadi gangguan di luar proses pembelajaran, dan juga komunikasi guru dengan siswa pun semakin intens yang membuat guru dan siswa tidak merasa canggung apabila ingin menanyakan apapun kepada guru. Dan juga menggunakan media pembelajaran yang lebih unik pula seperti biji-bijian serta dedaunan kering untuk menunjang proses pembelajaran. Dari semua aspek pengamatan menunjukkan bahwa tingkat konsentrsi anak didik dalam belajar pada siklus II meningkat secara drastis di bandingkan pada siklus yang pertama. Hal ini di jelaskan pada pembahasan berikut

Table 4. Data hasil konsentrasi anak dalam belajar peserta didik siklus II

| No | Parameter | Hasil |
|----|--|--------|
| 1 | Perolehan nilai tertinggi | 85 |
| 2 | Perolehan nilai terendah | 48 |
| 3 | Jumlah ketuntasan pada peserta didik | 13 |
| 4 | Jumlah yang belum tuntas pada peserta didik | 3 |
| 5 | Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran | 16 |
| 6 | Persentase ketuntasan pada peserta didik | 82,14% |
| 7 | Persentase peserta didik yang tidak tuntas | 18,75% |

Dari 16 peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik kolase pada siklus II terdapat 4 orang anak berkembang sangat baik (BSB), 10 orang anak berkembang sesuai harapan dan 2 orang anak mulai berkembang (MB). Pada siklus II ini meningkat sampai pada angka sebesar 82,14% dari hasil tersebut bahwa peningkatan belajar pada siklus ini telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, yaitu ketuntasan secara klasikal lebih dari atau sama dengan 80%.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Dari hasil analisis data yang di peroleh pada proses pembelajaran siklus II, tingkat konsentrasi anak alam belajar sudah mampu menitik fokuskan pada satu kegiatan atau proses pembelajaran. Begitu juga persentase ketuntasan secara klasikal prestasi peserta didik diukur dari unjuk kerja yang telah mencapai 82,14% angka telah memenuhi bahkan melampaui kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang telah ditetapkan, yaitu 80%. Dengan demikian tindakan yang telah dilakukan bisa dikatakan berhasil. Oleh karena itu proses pembelajaran menggunakan teknik kolase untu meningkatkan konsentrasi pda anak didik di PAUD Surya Citra Angkasa dihentikan sampai siklus II.

PEMBAHASAN ANTAR SIKLUS

Menurut (Nurhayanti, 2021) bahwa konsentrasi belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan kolase yang diterapkan di PAUD Surya Citra Angkasa, anak-anak cenderung lebih mampu mempertahankan perhatian mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan kolase, anak-anak terlibat secara aktif dan fokus dalam memilih, menempel, serta menyusun potongan gambar, yang secara tidak langsung melatih mereka untuk mengabaikan gangguan di sekitarnya dan memusatkan perhatian pada tugas yang sedang dilakukan. Aktivitas ini tidak hanya menarik secara visual dan motorik, tetapi juga mendukung terciptanya kondisi belajar yang memungkinkan anak-anak untuk melatih kemampuan konsentrasi secara bertahap.

Dari hasil analisis pada siklus I sampai siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan konsentrasi anak dalam belajar melalui teknik kolase di kelas a PAUD Surya Citra Angkasa. Peningkatan ini terjadi pada prestasi belajar yang ditunjukkan pada kemampuan anak dalam memfokuskan dirinya ketika melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik kolase ini. Ketika pada siklus I konsentrasi anak dalam belajar termasuk dalam kategori masih kurang atau mulai berkembang dengan persentase 35,7%. Sedangkan pada siklus II konsentrasi anak dalam belajar masuk dalam kategori berkembang sangat baik dimana jika dipersentasekan menjadi 82,14%. Hal ini juga dapat dilihat dari kemampuan anak dalam memfokuskan dirinya dalam menyelesaikan tugas yang di berikan oleh gurunya yang di kerjakan sampai dengan selesai tanpa terpengaruh oleh gangguan di luar proses pembelajaran pada siklus II ini. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.

Tabel 5. Tabel kondisi awal, siklus I dan siklus II

| Kondisi | Siwa Tuntas | Persentase | Keterangan |
|----------------|--------------------|-------------------|-------------------|
| Pra siklus | 1/16 | 6,25% | Tidak Tuntas |
| I Siklus | 6/16 | 37,5% | Belum Tuntas |
| II Siklus | 13/16 | 82,14% | Tuntas Klasikal |

Dengan hasil yang di capai pada siklus I kegiatan belajar peserta didik termasuk dalam kategori cukup aktif. Dimana pada siklus I ini, peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran ada 6 peserta didik, jika di persentasekan menjadi 37,5%. Dan yang tidak tuntas ada 10 jika di persentasekan menjadi 62,5%. Dan terdapat perubahan pada siklus ini. Dari hasil observasi pada siklus II ini terlihat bahwa peserta didik sudah mampu beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran atau dengan teknik pembelajarannya dan berjalan cukup lancar, yang pada akhirnya dari keseluruhan rangkaian penelitian pada siklus II ini persentase ketuntasan peserta didik mencapai 82,14% dan persentase peserta didik yang tidak tuntas ada 18,75%. Dan tindakanpun di cukupkan pada siklus II ini.

Hasil penelitian ini sejalan atau diperkuat dengan pemikiran dari Tri Puji Wulandari dkk (2014) bahwa penelitian ini di lakukan untuk meningkatkan konsentrasi anak didik melalui teknik kolase pada kelompok B TK IT Robbani kendal tahun ajaran 2013\2014. Setelah penggunaan teknik kolase terdapat adanya peningkatan secara bertahap: dari pra siklus 22,7%, siklus I 68,2%, siklus II 81,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa teknik kolase efektif dalam meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Surya Citra Angkasa pada kelompok A, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik kolase sebagai metode pembelajaran memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan konsentrasi

anak kelompok A PAUD Surya Citra Angkasa. Melalui kegiatan menempel berbagai bahan dan bentuk kolase, anak-anak mampu menjawab pertanyaan dari materi sederhana yang di sampaikan oleh guru, anak dapat mengulang kembali informasi yang telah di sampaikan oleh guru, anak mampu menggunakan informasi dalam kegiatan, anak memberikan respon aktif terhadap penjelasan, anak menggunakan pengetahuan untuk untuk menyelesaikan tugas, anak menggabungkan konsep dalam suatu kegiatan, memberikan respon sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, anak memperhatikan guru atau alat peraga saat pembelajaran, anak memusatkan perhatian pada informasi penting dan mengabaikan gangguan, anak dapat mempertahankan perhatian dalam waktu tertentu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar bahwa teknik kolase dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan konsentrasi anak kelompok A PAUD surya citra angkasa. Yang dimana dapat dilihat dari hasil persentase mulai dari pra siklus yaitu 6,25%, siklus I 37,5%, dan siklus II 82,14%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., Rastiya, A., Nafi'ah, N., Sabaniah, S., & Wardhana, K.E. (2023). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Kegiatan Ice Breaking Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Samarinda. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*.
- Hayati, A. S. 2020. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. Tasyri': *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 27(2), 23-32, ISSN: 2252-4436
- Hidayati, S. (2021) *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. CV. KANAKA MEDIA Surabaya, Jawa Timur
- Hita, I. P. A. D., Pranata, D., & Efendi, M. (2021). Analisis Tingkat Konsentrasi Anak Usia 11-13 Tahun Melalui Aktivitas Fisik Olahraga Renang. *Jurnal Patriot*, 3(4), 397–407.
- Nurhayanti, H. (2021). Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Mengenai Pengenalan Konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Dengan Menggunakan Media Dakon Bilangan. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 180–189.
- Puspitasari, N. R., & Zultiar, I. (2018). Penggunaan teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun PAUD Warci Jaya tahun ajaran 2017-2018. *utile: Jurnal Kependidikan*, 4(1), 48-53.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta : Rineka Cipta)
- Wulandari, T. P., & Sumardijani, L. (2014). Peningkatan Konsentrasi Anak Didik melalui Teknik Kolase pada Kelompok B Tk IT Robbani Kendal Tahun Ajaran 2013/2014. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).